

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambar Objek Penelitian

Adhigana Seaweed Nusantara adalah perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan rumput laut. Didirikan dengan misi untuk memaksimalkan potensi industri rumput laut nasional, perusahaan ini memulai aktivitas R&D (Penelitian dan Pengembangan) pada tahun 2023 di *Lampung*. Selanjutnya, kegiatan produksi utama (*run*) dilaksanakan di *Garut*. Adhigana Seaweed memfokuskan kegiatannya pada pengembangan *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*, dua jenis rumput laut tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan global yang signifikan. Lokasi penelitian di Lampung dipilih karena kondisi geografisnya yang mendukung budidaya rumput laut. Wilayah pesisir Lampung memiliki potensi besar untuk pengembangan bibit berkualitas, seperti kultur jaringan, guna meningkatkan produktivitas dan kualitas rumput laut. Hal ini sejalan dengan inisiatif pemerintah dalam mengembangkan *roadmap* industri rumput laut untuk meningkatkan daya saing pasar global dan mendorong ekonomi pesisir yang berkelanjutan (KKP, 2019). Garut dipilih sebagai lokasi produksi utama karena akses sumber daya dan tenaga kerja yang kompetitif. Dengan mengintegrasikan teknologi modern, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan produk turunan rumput laut yang bernilai tambah tinggi, seperti agar-agar, karaginan, dan produk olahan lainnya. Upaya ini mendukung *blue economy* atau ekonomi biru yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Adhigana Seaweed Nusantara turut berperan dalam upaya meningkatkan posisi Indonesia sebagai produsen rumput laut terbesar di dunia. Berdasarkan data, Indonesia menyumbang hampir 40% produksi global, menjadikannya komoditas unggulan di pasar ekspor (TSIN, 2021). Produksi rumput laut Indonesia telah mendukung berbagai sektor industri, mulai dari pangan, farmasi, hingga kosmetik. Selain itu, budidaya rumput laut dianggap sebagai

solusi bagi peningkatan perekonomian pesisir karena melibatkan teknologi sederhana dan siklus panen yang cepat. Program ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, terutama di daerah pesisir seperti Lampung dan Garut.

1.1.1. Profil Adhigana Seaweed Nusantara

Adhigana Seaweed Nusantara adalah perusahaan rintisan yang bergerak di bidang budidaya dan distribusi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*, yang didirikan pada tanggal 18 Januari 2023 di Bandung, Jawa Barat. Latar belakang pendirian Adhigana berawal dari keinginan sekelompok wirausahawan muda untuk menciptakan solusi konkret terhadap permasalahan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia yang dinilai masih belum optimal, khususnya dalam sektor budidaya rumput laut. Ide pendirian perusahaan ini tercetus dari diskusi informal yang berkembang menjadi komitmen bersama untuk mendirikan usaha berbasis agribisnis kelautan yang berorientasi ekspor.

Dalam perjalanannya, Adhigana Seaweed Nusantara melakukan berbagai studi kelayakan dan survei lapangan sebelum memulai kegiatan produksi. Proses pengumpulan modal dan seleksi lahan budidaya menjadi tahap awal yang krusial, yang kemudian mengantarkan pada keputusan untuk membuka lokasi budidaya pertama di Pantai Titian Mutiara, Kalianda, Lampung Selatan pada bulan Agustus 2023. Selain di Lampung, Adhigana juga mengembangkan lokasi budidaya tambahan di Pantai Cijeruk, Kabupaten Garut sebagai bagian dari strategi diversifikasi produksi.

Adhigana menerapkan metode budidaya inovatif dengan menggunakan keramba jaring apung 12x12 meter dan jaring apung lepas, yang dipilih berdasarkan adaptasi terhadap kondisi perairan setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas rumput laut, serta mendukung keberlanjutan ekosistem laut. Dengan visi untuk menjadi salah satu pelaku utama dalam rantai pasok rumput laut global, Adhigana memfokuskan bisnisnya pada model Business-to-Business (B2B), dengan mensuplai bahan baku kepada mitra lokal yang bergerak di bidang ekspor.

Sejak awal berdirinya, Adhigana telah memiliki roadmap bisnis yang jelas, mencakup target ekspansi produksi, penguatan kapasitas operasional, serta pengembangan produk hilir berbasis rumput laut. Berbekal inovasi, komitmen terhadap kualitas, dan semangat kewirausahaan, Adhigana Seaweed Nusantara hadir sebagai bagian dari solusi dalam memperkuat sektor kelautan Indonesia dan mewujudkan ekonomi biru yang berkelanjutan.

1.1.2. Visi dan Misi Adhigana Seaweed Nusantara

1. Visi Perusahaan:

"Menjadi salah satu perusahaan terbaik dalam pengelolaan rumput laut di Indonesia, yang terintegrasi dari hulu ke hilir, mencakup produksi bahan mentah hingga produk olahan bernilai tambah tinggi, dengan fokus pada keberlanjutan dan inovasi."

Visi ini mencerminkan komitmen Adhigana Seaweed Nusantara untuk tidak hanya menjadi produsen rumput laut mentah, tetapi juga memperluas bisnisnya hingga ke tahap hilirisasi, menghasilkan produk-produk olahan yang memiliki daya saing di pasar global. Perusahaan juga menempatkan keberlanjutan dan inovasi sebagai nilai utama dalam mencapai visinya.

2. Misi Perusahaan:

a. Produksi Berkualitas Tinggi:

Menghasilkan bahan mentah rumput laut yang memenuhi standar internasional dengan menggunakan teknologi modern dan metode budidaya inovatif.

b. Keberlanjutan Lingkungan:

Mengadopsi praktik ramah lingkungan untuk menjaga ekosistem pesisir dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam di lokasi budidaya.

c. Hubungan Bisnis yang Solid:

Menjalin hubungan jangka panjang dengan buyer dan mitra bisnis di pasar internasional melalui layanan yang andal dan produk berkualitas tinggi.

d. Pengembangan Hilirisasi Produk:

Mengembangkan produk olahan rumput laut bernilai tambah, seperti agar-agar dan karagenan, untuk meningkatkan margin keuntungan dan diversifikasi bisnis.

e. Pemberdayaan Masyarakat:

Memberikan pelatihan dan peluang kerja bagi masyarakat pesisir di sekitar lokasi budidaya, sehingga mendukung pembangunan ekonomi lokal.

f. Inovasi Berkelanjutan:

Berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk terus menciptakan metode budidaya dan produk baru yang relevan dengan kebutuhan pasar.

3. Nilai-Nilai Perusahaan:

Adhigana Seaweed Nusantara berpegang pada nilai-nilai inti yang menjadi landasan dalam menjalankan operasionalnya:

a. Keberlanjutan:

Berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik budidaya yang bertanggung jawab.

b. Kualitas:

Mengutamakan kualitas dalam setiap aspek produksi, dari budidaya hingga pengiriman produk kepada pelanggan.

c. Inovasi:

Selalu mencari cara baru dan lebih baik dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.

d. Kolaborasi:

Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis, buyer, dan masyarakat sekitar.

e. Integritas:

Menjalankan bisnis dengan transparansi, tanggung jawab, dan etika yang

tinggi untuk membangun kepercayaan jangka panjang.

1. Komitmen:

Fokus pada pencapaian visi dan misi perusahaan dengan kerja keras dan dedikasi penuh.

Adhigana Seaweed Nusantara percaya bahwa visi yang jelas, misi yang terarah, dan nilai-nilai yang kokoh adalah fondasi utama untuk membangun bisnis yang sukses, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan.

1.1.3. Nilai Adhigana Seaweed Nusantara

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Adhigana Seaweed Nusantara menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang menjadi fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional perusahaan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman internal, tetapi juga mencerminkan komitmen Adhigana terhadap mitra, masyarakat, dan lingkungan.

1. Inovatif

Adhigana selalu terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi dalam industri kelautan, terutama dalam budidaya rumput laut. Pendekatan inovatif diterapkan pada metode produksi seperti penggunaan keramba dan jaring apung yang efisien dan ramah lingkungan.

2. Kolaboratif

Perusahaan mengedepankan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, masyarakat pesisir, pemerintah, maupun sektor swasta. Kolaborasi ini dipercaya mampu memperkuat posisi perusahaan dalam industri dan mempercepat pencapaian visi bersama.

3. Bertanggung Jawab

Adhigana bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk, menghormati hak-hak pekerja, serta menjaga keberlanjutan lingkungan laut. Perusahaan memastikan seluruh aktivitas bisnisnya sejalan dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*).

4. Berorientasi Dampak Sosial

Misi Adhigana tidak hanya mengejar profit, tetapi juga fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir, peningkatan keterampilan lokal, dan menciptakan lapangan kerja yang adil.

5. Integritas

Setiap anggota tim Adhigana menjunjung tinggi etika kerja, kejujuran, dan transparansi dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing. Integritas menjadi nilai dasar dalam menjalin hubungan jangka panjang dengan semua pemangku kepentingan.

1.1.4. Logo Adhigana Seaweed Nusantara

Logo Adhigana Seaweed Nusantara (ASN) dirancang dengan filosofi yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kualitas produk. Desain logo ini mengintegrasikan elemen-elemen alam yang erat kaitannya dengan industri rumput laut yang menjadi fokus utama perusahaan. Berikut adalah uraian filosofi dari elemen-elemen yang ada pada logo:



Gambar 1. 1 Logo Adhigana Seaweed Nusantara

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

1. **Elemen Rumput Laut (Cottonii)** Logo ini menampilkan bentuk rumput laut jenis cottonii, yang merupakan komoditas utama yang dibudidayakan oleh ASN. Bentuk bercabang yang mirip dengan struktur rumput laut ini melambangkan fokus perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang berasal langsung dari alam. Hal ini juga mencerminkan

dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

2. Warna Hijau dan Biru Muda

a. Hijau: Warna hijau pada logo mencerminkan kesuburan, pertumbuhan, dan keberlanjutan. Ini menggarisbawahi komitmen ASN untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam proses produksi rumput laut.

b. Biru Muda: Warna biru muda melambangkan laut, sumber kehidupan yang memberi kontribusi besar bagi keberlanjutan industri rumput laut. Warna ini juga merepresentasikan inovasi dan hubungan ASN dengan pasar internasional, khususnya dalam hal ekspor ke Tiongkok dan negara-negara lainnya.

3. **Bentuk Gelombang Laut Minimalis** Gelombang laut yang sederhana dalam desain logo ini menggambarkan hubungan ASN dengan ekosistem pesisir dan laut, yang menjadi inti dari kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, bentuk gelombang ini juga mencerminkan dinamika dan pergerakan perusahaan yang selalu berinovasi dan berkembang.
4. **Tipografi yang Bersih dan Elegan** Pemilihan font yang sederhana namun profesional mencerminkan transparansi dan profesionalisme ASN. Penempatan nama perusahaan yang jelas dan terstruktur dengan baik menegaskan identitas perusahaan yang kuat dan dapat diandalkan dalam industri rumput laut global.
5. **Struktur yang Seimbang** Desain logo ASN yang seimbang menunjukkan harmoni antara komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, efisiensi produksi, dan kepuasan pelanggan. Ini juga mencerminkan visi perusahaan untuk menjadi pemimpin dalam industri rumput laut yang terintegrasi secara menyeluruh dari hulu ke hilir.
6. **Lingkaran Tak Terputus (Opsional)** Jika elemen berbentuk lingkaran digunakan dalam logo, hal ini melambangkan keberlanjutan, kesatuan, dan perjalanan tanpa akhir menuju perbaikan dan pengembangan

berkelanjutan. Filosofi ini sejalan dengan nilai-nilai inti ASN yang berfokus pada inovasi dan pengembangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, desain logo Adhigana Seaweed Nusantara tidak hanya mengutamakan estetika, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, kualitas produk, serta hubungan global yang erat. Logo ini berperan penting dalam memperkuat citra perusahaan sebagai entitas bisnis yang profesional dan ramah lingkungan, yang siap bersaing di pasar internasional.

1.1.5. Struktur Organisasi dan Job Desk Adhigana Seaweed Nusantara



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Adhigana Seaweed Nusantara

Chief Executive Officer (CEO): Moh. Revaldy Putra Chandra

1. Merumuskan visi, misi, dan strategi jangka panjang perusahaan.
2. Mengawasi pelaksanaan strategi oleh setiap departemen untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan.
3. Menjaga hubungan dengan investor, mitra bisnis, dan pihak eksternal.
4. Mengidentifikasi peluang ekspansi dan inovasi dalam bisnis rumput laut.

Chief Operating Officer (COO): Bima Nabil Najam

1. Mengawasi seluruh kegiatan operasional, termasuk proses budidaya dan pengelolaan alat-alat produksi.

2. Menyusun jadwal siklus produksi secara langsung dan memastikan setiap fase budidaya berjalan sesuai rencana.
3. Memonitor efektivitas proses operasional dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi.
4. Berkoordinasi dengan tim produksi, dan logistik untuk memastikan kelancaran proses distribusi.
5. Berkoordinasi dengan Kepala Gudang dan tim lapangan untuk memastikan efisiensi dalam supply chain dan produksi.

Chief Financial Officer (CFO): Wildan Ramadhan

1. Menyusun laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan.
2. Menganalisis arus kas untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan.
3. Mengembangkan strategi investasi untuk mendukung ekspansi bisnis.
4. Menyusun anggaran operasional dan memastikan alokasi dana yang efisien.

Chief Marketing Officer (CMO): Sulthan Muijahid

1. Merancang strategi pemasaran untuk memperluas pasar ekspor dan menarik buyer baru.
2. Mengelola promosi produk melalui platform digital seperti website, sosial media, dan pameran internasional.
3. Menjalin hubungan dengan buyer dan menjaga komunikasi untuk membangun kepercayaan jangka panjang.
4. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi tren baru dan kebutuhan konsumen.

Kepala Gudang: Radja Gemilang

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan gudang hasil panen, termasuk penataan stok, penyimpanan, dan pengemasan.
2. Mendukung jalannya operasional produksi bersama COO, terutama dalam hal distribusi bahan produksi dan kontrol supply chain.

3. Melakukan pelaporan dan koordinasi rutin dengan tim logistik dan manajemen pusat.

Kepala HRD (Human Resource Development): Revo Apriliano

1. Mengelola pengembangan sumber daya manusia perusahaan.
2. Menyusun dan menjalankan kebijakan rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan.
3. Menjaga budaya kerja dan hubungan industrial yang sehat dalam perusahaan.
4. Membina mitra binaan dan tenaga kerja eksternal, khususnya di lokasi budidaya.

Sosial Media: Adam Alfiansyah

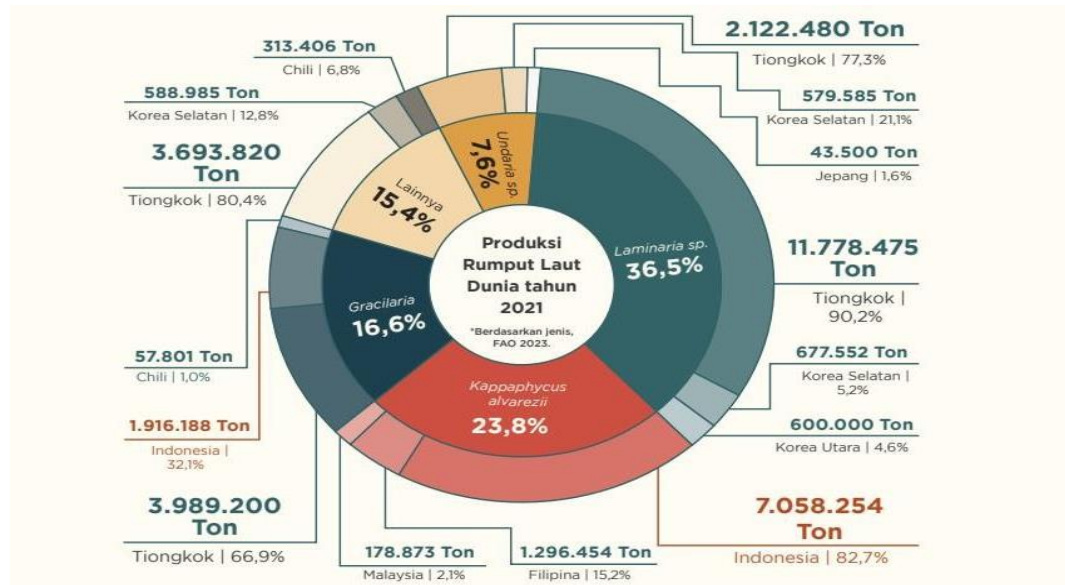
1. Mengelola akun sosial media perusahaan untuk membangun citra yang positif dan profesional.
2. Membuat konten edukatif dan promosi terkait rumput laut dan produk Adhigana.
3. Berinteraksi dengan audiens di platform sosial media untuk meningkatkan kesadaran merek (*brand awareness*).
4. Menganalisis kinerja sosial media menggunakan data analitik untuk meningkatkan efektivitas kampanye digital.

Sekretaris Perusahaan: M. Daffa Alfisyahrin

1. Mengelola administrasi perusahaan, termasuk dokumen perjanjian dengan buyer dan mitra bisnis.
2. Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah terkait ekspor rumput laut.
3. Mendukung kebutuhan komunikasi antar-departemen dan memastikan koordinasi yang efisien.
4. Menyiapkan laporan, jadwal rapat, dan dokumentasi untuk mendukung manajemen.

1.2.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan total wilayah perairan seluas 6,4 juta km² atau 2/3 total luas wilayah Indonesia. Sumber daya dan keragaman jenis ikan yang melimpah serta potensi lestari 12,01 juta ton per tahun memberikan peluang bagi Indonesia menjadi salah satu penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar di dunia.



Gambar 1 1 Statistik Pasar Global

Menurut artikel Kementrian dan Kelautan (2021) Berdasarkan data dari FAO, jumlah produksi rumput laut dunia pada tahun 2021 adalah 36,3 juta ton. Produksi rumput laut didominasi oleh jenis Laminaria sp dengan kontribusi sebesar 36,7%, diikuti oleh Kappaphycus sp (17,2%), Gracilaria sp (16,5%), Undaria (7,6%), Euchema sp (6,8%), dan jenis lainnya (15,2%). Produksi rumput laut Indonesia didominasi oleh Kappaphycus alvarezii dengan volume 7,05 juta ton menguasai 82,7% produksi dunia dan Glacillaria dengan volume 1,91 juta ton (32,1% produksi dunia).

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran para pemegang saham menjadi salah satu elemen penting untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Bagi para investor, kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor utama yang dipertimbangkan, termasuk dalam agribisnis.

Peningkatan investasi saham oleh para investor tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan, tetapi juga mempercepat pertumbuhan agribisnis.

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan operasional sebuah perusahaan, termasuk budidaya rumput laut. Dalam perusahaan yang bergerak di sektor ini, seperti Adhigana Seaweed Nusantara, koordinasi antar tim yang efektif menjadi salah satu faktor dalam memastikan semua proses berjalan dengan lancar dan efisien. Budidaya rumput laut melibatkan berbagai tahapan dan aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengelolaan sumber daya alam, pemeliharaan, hingga proses penjualan. Setiap tahap memerlukan kerja sama dan komunikasi yang baik antar tim yang terlibat.

Menurut Muh. Effendi (2016:11) mengemukakan bahwa “tata kelola yang baik adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham jangka panjang.”

Tata kelola yang baik di perusahaan tidak hanya mencakup pengelolaan keuangan atau manajerial, tetapi juga mencakup pengelolaan komunikasi dan koordinasi antar berbagai bagian yang ada dalam perusahaan. Tanpa adanya Tata Kelola yang baik, setiap tim yang terlibat dalam proses budidaya rumput laut bisa menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan bersama, bahkan berisiko menurunkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem tata kelola yang mendukung komunikasi yang jelas dan terstruktur, baik antar anggota tim maupun dengan pihak-pihak eksternal yang terlibat.

Good Corporate Governance adalah sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan *stakeholders*. Tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan di berbagai sektor, termasuk dalam industri budidaya rumput laut. *Good Corporate Governance* mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi,

akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang efektif, efisien, dan beretika. Dalam konteks budidaya rumput laut, penerapan tata kelola yang baik dapat berdampak langsung pada keberlanjutan sumber daya, peningkatan efisiensi operasional, serta reputasi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risiko, pajak, aset berwujud, likuiditas, dan tata Kelola perusahaan dan berbagai faktor lainnya. (Izati & Margareta dalam Agus, 2019). Tantangan dalam budidaya rumput laut, seperti perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan fluktuasi pasar global, mengharuskan perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola yang adaptif dan inovatif. Tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih efektif, menjaga hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.

Meskipun potensi industri rumput laut di Indonesia sangat besar, implementasi Good Corporate Governance pada perusahaan rintisan agribisnis masih menghadapi berbagai hambatan. Perusahaan seperti Adhigana Seaweed Nusantara memiliki tantangan unik, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam tata kelola, minimnya sistem pengawasan yang terintegrasi, hingga transparansi dalam segi keuangan. Kondisi ini menimbulkan risiko berupa inefisiensi operasional, penurunan kualitas produk, dan menurunnya kepercayaan mitra bisnis. Tanpa penerapan Good Corporate Governance yang kuat sejak tahap awal, perusahaan berpotensi kehilangan daya saing di pasar global. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi GCG dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi prinsip-prinsip GCG di Adhigana

Seaweed Nusantara?

2. Apa tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam penerapan GCG?
3. Bagaimana implementasi GCG memengaruhi kinerja perusahaan ?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui proses implementasi dan prinsip-prinsip di Adhigana Seaweed Nusantara
5. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapan GCG
6. Untuk mengetahui implementasi Good Corporate Governance terhadap kinerja

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami hubungan antara penerapan prinsip-prinsip GCG dan peningkatan kinerja perusahaan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam menerapkan GCG secara efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan berdasarkan praktik tata kelola yang baik, serta bagi pemerintah dan regulator sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi GCG. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan perusahaan di berbagai sektor.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan adalah sebaga berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Bisnis, Deskripsi Bisnis, Lingkup Bisnis, Pengumpulan data, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai Ringkasan Eksekutif, Profil Perusahaan, Produk/Layanan, Analisis Pasar, Tata Kelola yang Baik, Strategi Komunikasi Eksternal dan Internal, Rencana Tim Manajemen.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rekapitulasi dari seluruh pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dari cara tata Kelola dan rencana bisnis serta rekomendasi yang dapat diberikan kepada bisnis Adighana Seaweed Nusantara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai bagian skripsi yang menyajikan temuan dari penelitian serta analisisnya. Pada bab ini, peneliti menjelaskan apa yang diperoleh dari pengumpulan data (hasil penelitian) dan mengaitkannya dengan teori atau penelitian terdahulu (pembahasan).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai Bab ini berisi ringkasan temuan utama penelitian (kesimpulan) dan rekomendasi yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian (saran). Struktur dan isinya harus konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil pembahasan di bab sebelumnya.